

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA secara umum berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mu'tadin (2002) bahwa pada masa remaja, individu dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan sosial dikarenakan pergaulan sosial pada masa remaja menjadi lebih luas. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk mempunyai sejumlah kemampuan sosial yang dapat menunjang interaksinya dengan orang lain, termasuk dengan teman. Selain itu, tingginya kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa salah satunya adalah pengaruh dari berkembangnya kognisi sosial (*social cognition*) pada masa remaja sehingga remaja mampu untuk berfikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, mampu memahami orang lain serta mampu menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka

2. Gambaran umum aspek-aspek kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA memiliki hasil, yaitu: a) aspek inisiatif menunjukkan indikator membina hubungan baru dengan orang lain merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator mempertahankan hubungan pertemanan yang telah dibina merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; b) aspek menyangkal pernyataan negatif menunjukkan indikator mengatakan tidak

terhadap permintaan yang tidak logis merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; c) aspek pengungkapan diri menunjukkan indikator menunjukkan kejujuran merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator menunjukkan kejujuran merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; d) aspek dukungan emosional menunjukkan indikator memiliki kemampuan berempati merupakan indikator dengan tingkat pencapaian tertinggi, sedangkan indikator menunjukkan perhatian kepada teman merupakan indikator dengan tingkat pencapaian terendah; e) aspek manajemen konflik menunjukkan indikator dengan pencapaian tertinggi adalah menyelesaikan konflik dengan cara kompromi, dan indikator dengan pencapaian terendah adalah menyelesaikan konflik dengan cara kolaborasi.

3. Kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa laki-laki dan perempuan secara umum sama-sama berada pada kategori tinggi, akan tetapi siswa perempuan memiliki persentase lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pertemanan pada siswa perempuan lebih bersifat mendalam sehingga kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa perempuan lebih banyak terasah jika dibandingkan dengan siswa laki-laki.

4. Kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara umum sama-sama berada pada kategori tinggi, akan tetapi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki persentase lebih tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa keterlibatan dalam sebuah kelompok organisasi dapat membantu siswa melatih kemampuan interpersonal, termasuk kemampuan menjalin relasi pertemanan.

5. Indikator kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang dijadikan prioritas pengembangan program adalah indikator dengan tingkat pencapaian yang masih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya, yaitu

- a) mempertahankan hubungan pertemanan yang telah dibina,
- b) mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, c) menunjukkan kejujuran,
- d) menunjukkan perhatian kepada teman, dan e) menyelesaikan konflik dengan cara kolaborasi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi kepada.

### **1. Guru Pembimbing**

Kepada guru pembimbing, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang selama ini diberikan. Rekomendasi tersebut antara lain:

- a. Guru pembimbing hendaknya memberikan layanan bimbingan yang lebih lanjut terhadap siswa masih berada dalam kategori sedang. Guru pembimbing hendaknya melakukan analisis mengenai aspek atau indikator mana saja yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya Guru pembimbing dapat memberikan layanan

berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dan permainan.

b. Terhadap indikator kemampuan menjalin relasi pertemanan yang tingkat pencapaiannya sudah tinggi diantara keseluruhan aspek, guru pembimbing hendaknya melakukan upaya untuk memantapkan dan memelihara kemampuan pada indikator tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing adalah melakukan bimbingan klasikal dengan metode ceramah, diskusi, permainan, dan *role playing*. Guru pembimbing juga dapat memberikan layanan informasi mengenai materi yang berkaitan dengan indikator-indikator tersebut dengan menggunakan media majalah dinding.

c. Guru pembimbing melakukan kerja sama dengan pembimbing ekstrakurikuler dengan tujuan meningkatkan beberapa aspek dan indikator kemampuan menjalin relasi pertemanan yang masih rendah pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembimbing dapat berkordinasi dengan pengurus ekstra kurikuler untuk mengadakan suatu kegiatan yang berupa pelatihan atau melakukan *outbond*.

d. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merumuskan program bimbingan pribadi-sosial yang dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing dapat mengaplikasikan program bimbingan pribadi sosial tersebut dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

## 2. Siswa

Kepada siswa, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

a. Siswa yang memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan tinggi dapat mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan baik, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanannya.

b. Siswa yang memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan yang belum optimal, mampu melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan dengan baik dan memahami setiap tahap kegiatan bimbingan yang dilaksanakan sehingga siswa mampu menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanannya.

c. Siswa memahami dan dapat mempraktekkan materi layanan yang diberikan sehingga benar-benar dapat mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanannya ke arah positif.

## 3. Sekolah

Kepada pihak sekolah, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan sekolah, yaitu.

a. Mengembangkan kerjasama yang lebih baik dengan guru pembimbing dengan cara mendukung implementasi program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

b. Mengembangkan kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa. Misalnya dengan saling memberikan informasi mengenai perkembangan pribadi-sosial siswa di sekolah, keadaan siswa di sekolah baik dari perilaku maupun pergaulan siswa. Hal ini dimaksudkan agar orang tua siswa turut memberikan motivasi dan dukungan positif agar siswa memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan yang positif.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya yaitu.:

a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyusun program bimbingan pribadi sosial yang lebih dikhususkan pada siswa yang masih memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan yang belum optimal.

b. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam permasalahan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi relasi pertemanan siswa.

c. Program yang telah dirumuskan oleh peneliti masih bersifat hipotesis sehingga akan lebih bermanfaat jika peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai program bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA ini, dapat mengaplikasikan program yang telah dibuat.

d. Sebaiknya lebih memperhatikan kualitas instrumen sebagai alat ukur, sehingga betul-betul dapat memberikan informasi dan temuan yang akurat untuk selanjutnya dikembangkan menjadi program yang lebih tepat sasaran.